

## Abstrak

### Kesyubhatan TIK: Sisi Gelap dan Terang Penggunaan TIK pada Literasi Digital Keislaman dalam Perspektif Pondok Pesantren Salaf

Media sosial saat ini telah dipenuhi konten-konten yang belum sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan kredibilitasnya. Dampak buruk yang ditimbulkan mengarah pada pemikiran santri yang tidak arif akibat meluasnya dakwah kaum Islam Radikal yang menyudutkan ajaran pesantren dengan mengabaikan konteks zaman dan kearifan lokal masyarakat. Doktrin kaum Islam Liberal yang menyangkut kebebasan HAM dalam syariat Islam baik *ushuliyyah* maupun *furu'iyah* juga gencar mendekadensi akidah dan moral santri. Selain itu, turut muncul propaganda Barat yang secara masif mendiskreditkan kaum pesantren dengan konstruksi terorisme. Kiai dan santri diharapkan dapat berkontribusi dalam pembelaan siber terhadap ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* yang menjaga kearifan lokal masyarakat melalui kegiatan literasi digital. Literasi digital dapat memberikan banyak pengaruh positif kepada masyarakat dalam berbagai bidang. Namun, dibutuhkan implementasi yang tepat agar fungsi tersebut tidak disalahgunakan dan menggiring massa pada ideologi yang keliru. Langkah yang dapat diambil yaitu mengakuisisi kearifan pengetahuan kiai dan santri yang selanjutnya dipublikasikan secara berkala melalui media sosial guna meneguhkan spiritual dan meluruskan ideologi yang keliru di masyarakat. Melalui penelitian ini didefinisikan dampak dan kemampuan penggunaan TIK pada literasi digital di pesantren yang didukung dengan *Individual Competence Framework*. Diperoleh dampak positif dan negatif yang dipetakan ke dalam tiga aspek yaitu dakwah, pendidikan, dan sosial. Dampak positif dominan pada aspek pendidikan yaitu memperluas wawasan dan dampak negatif dominan pada aspek sosial yaitu kecanduan penggunaan TIK. Selain itu, kemampuan literasi dipetakan ke dalam tiga tingkat yaitu dasar, menengah, dan mahir berdasarkan dimensi kemampuan teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif. Diperoleh baik *ustadz*, pengurus, maupun santri dari 28 pesantren berada pada tingkat menengah. Pada dimensi kemampuan teknis tertinggi dimiliki *ustadz* dengan level 105.38, pemahaman kritis tertinggi dimiliki santri dengan level 104.09, dan kemampuan komunikatif tertinggi dimiliki pengurus dengan level 105.26.

#### **Kata kunci**

dampak tik, literasi digital, *individual competence framework*

## Abstract

### **The Syubhat of ICT: The Dark and Bright Side of the Use ICT in Islamic Digital Literacy in the Perspective of Salaf Islamic Boarding School**

Today's social media has been filled with content that has not been fully accountable for its truth and credibility. The bad impact caused by the santri thought is not wise due to the widespread preaching of Radical Muslims who corner the teachings of pesantren by ignoring the context of the times and the local wisdom of the community. The doctrine of Liberal Muslims concerning freedom of human rights in Islamic law both ushuliyah and furu'iyah also aggressively decadent santri's morality. In addition, West propaganda also emerged which massively discredited pesantren with the construction of terrorism. Kiai and santri are expected to be able to contribute to cyber defense against Islamic teachings that are rahmatan lil 'alamin that maintain the local wisdom of the community through digital literacy activities. Digital literacy can provide many positive influences to society in various fields. However, proper implementation is needed so that the function is not misused and leads the masses to the wrong ideology. Steps that can be taken are acquiring the knowledge of the kiai and santri knowledge which is then published periodically through social media to strengthen the spirituality and rectify the wrong ideology in the community. Through this research, it was defined the impact and ability of the use of ICT on digital literacy in Islamic boarding schools supported by the Individual Competence Framework. Positive and negative impacts are mapped into three aspects, namely preaching, education, and social. The dominant positive impact on the education aspect is expanding the dominant insight and negative impact on the social aspect, namely addiction to the use of ICT. In addition, literacy skills are mapped into three levels, namely basic, intermediate, and advanced based on the dimensions of technical ability, critical understanding, and communicative ability. Obtained both ustadz, administrators, and santri from 28 Islamic boarding schools at the middle level. At the highest technical ability dimension, ustadz has a level of 105.38, the highest critical understanding is possessed by santri with level 104.09, and the highest communicative ability is possessed by the administrators with level 105.26.

#### **Keywords**

impact of ict, digital literacy, individual competence framework